

**ANALISIS FATWA YUSUF AL-QARADHAWI TENTANG
PEMBOIKOTAN PRODUK ISRAEL DAN AMERIKA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

Dini Anjani
NIM. 20080011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Anjani

Nim : 20080011

Prodi : Ekonomi Syariah

Tempat/Tgl Lahir : Riau, 20 Mei 2002

Alamat : Bangai, kec. Torgamba. Kab. Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Analisis Fatwa Yusuf al-Qaradhawi Tentang Pemboikotan Produk Israel dan Amerika Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Oktober 2024



Dini Anjani
NIM.20080011

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Dini Anjani NIM. 20080011 dengan judul **“Analisis Fatwa Yusuf Al-Qaradhawi Tentang Pemboikotan Produk Israel dan Amerika Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Oktober 2024

Pembimbing I



Faisal Affandi, M.E.I

NIP. 198310182019031006

Pembimbing II



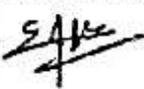
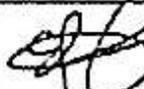
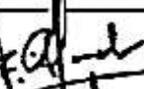
Palsal Rahmat, M.E

NIP. 199210022020121006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Analisis Fatwa Yusuf AL-Qaradhawi Tentang Pemboikotan Produk Israel dan Amerika Menurut Perspektif Ekonomi Islam” atas nama Dini Anjani NIM. 20080011. Program Studi Ekonomi Syariah telah di sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Oktober 2024.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Erni Yusnita Siregar, M.E NIP.199006102019032021	Ketua Sidang/ Penguji I		10/10/2024
2	Enni Sari Siregar, M.E NIP.199007302019082001	Sekretaris/ Penguji II		10/10/2024
3	Faisal Affandi, M.E.I NIP. 198310182019031006	Penguji III		12/10/2024
4	Paisal Rahmat, M.E NIP. 199210022020121006	Penguji IV		13/10/2024



MOTTO

“Jangan pernah berhenti untuk belajar di setiap momentnya. Problem is chance for you to do best”.

ABSTRAK

Dini Anjani (NIM: 20080011). “**Analisis Fatwa Yusuf al-Qaradhawi Tentang Pemboikotan Produk Israel dan Amerika Menurut Perspektid Ekonomi Islam**”.

Penelitian ini menganalisis fatwa Yusuf Al-Qaradhawi mengenai pemboikotan produk Israel dan Amerika Serikat dari perspektif ekonomi Islam. Fatwa ini menyerukan boikot terhadap produk-produk dari kedua negara sebagai respons terhadap kebijakan politik yang merugikan umat Islam, terutama dalam konflik Palestina-Israel. Penelitian bertujuan untuk memahami landasan hukum syariah yang mendasari fatwa tersebut, serta implikasinya terhadap perilaku konsumsi dan etika ekonomi dalam Islam. Melalui metode analisis deskriptif kualitatif, kajian ini mengeksplorasi argumen Al-Qaradhawi yang menyatakan bahwa boikot merupakan bentuk jihad ekonomi yang sah dalam rangka membela hak-hak umat Islam, selama tidak menimbulkan bahaya bagi pelaksana boikot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fatwa ini didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, dan solidaritas ekonomi dalam Islam. Boikot dipandang sebagai sarana untuk melindungi kepentingan umat, mengurangi ketergantungan ekonomi pada negara-negara yang memusuhi Islam, dan mendorong pertumbuhan industri lokal. Temuan ini juga menyoroti tantangan dan potensi dampak ekonomi dari pelaksanaan boikot di era globalisasi.

Kata kunci: Fatwa, Yusuf Al-Qaradhawi, pemboikotan, produk Israel, produk Amerika Serikat, ekonomi Islam.

ABSTRACT

Dini Anjani (NIM: 20080011). **“Analysis of Yusuf al-Qaradhawi’s Fatwa Regarding the Boycott of Israeli and American Products From an Islamic Economics Perspective”**.

This research analyzes Yusuf Al-Qaradawi's fatwa regarding the boycott of Israeli and United States products from an Islamic economic perspective. This fatwa calls for a boycott of products from both countries as a response to political policies that are detrimental to Muslims, especially in the Palestine-Israel conflict. The research aims to understand the basis of sharia law that underlies this fatwa, as well as its implications for consumption behavior and economic ethics in Islam. Through a qualitative descriptive analysis method, this study explores Al-Qaradawi's argument that boycotts are a legitimate form of economic jihad in order to defend the rights of Muslims, as long as they do not pose a danger to those carrying out the boycott. The research results show that this fatwa is based on the principles of justice, social responsibility and economic solidarity in Islam. Boycotts are seen as a means of protecting the interests of the Ummah, reducing economic dependence on countries hostile to Islam, and encouraging the growth of local industry. These findings also highlight the challenges and potential economic impacts of implementing boycotts in the era of globalization.

Key words: Fatwa, Yusuf Al-Qaradawi, boycott, Israeli products, United States products, Islamic economy.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “Analisis Fatwa Yusuf al-Qaradhawi tentang Pemboikotan Produk Amerika dan Israel Menurut Perspektif Ekonomi Islam” guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

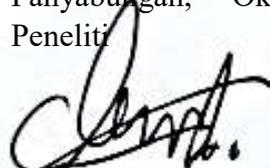
Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang berarti dalam proses ini:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Ketua STAIN Mandailing Natal, serta seluruh civitas akademika STAIN Mandailing Natal
2. Bapak Faisal Affandi, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.
3. Bapak Paisal Rahmat, M.E selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.
4. Ibu Erni Yusnita Siregar, M.E Selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.
5. Ibu Enni Sari Siregar, M.E Selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda tercinta Sudar dan Ibunda Tercinta Juli Herawati yang telah membimbing, memotivasi, mendukung baik moral dan materi serta do'a yang selalu dipanjatkan tiada hentinya dan selalu menjadi support system terbaik bagi peneliti. Kepada kakak saya Putri Santiya, Serta adik saya Ade Hidayatullah dan Arqi Alfakis terimakasih telah memberikan dukungan kepada saya. Berkat do'a dan dukungan dari mereka, Peneliti bias sampai tahap sekarang.
8. Kepada teman-teman yang pernah membantu berjalanya skripsi ini, Winda Anwari Siregar, Tini Setiawati, Desi Fitriani Hasibuan, Vivit Felia Putri, Chintiya Miranda Putri, Syifak Riadhi.
9. Dan untuk teman-teman seperjuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Khususnya Ekonomi Syariah Kelas A yang saling mendukung dalam penulisan skripsi.
10. Untuk diri sendiri yang sudah mau bertahan dan berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada, sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih memiliki kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya ini dan berharap semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Panyabungan, Oktober 2024
Peneliti



DINI ANJANI
NIM. 20080011

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Fatwa dalam Perspektif Islam	9
2. Konsep Boikot dalam Perspektif Ekonomi Islam	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Teknik Pengumpulan Data	26
C. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	27
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data.....	30
B. Hasil dan Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP.....	52

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fatwa merupakan panduan hukum yang dikeluarkan oleh ulama untuk membantu umat Islam menghadapi berbagai persoalan kontemporer, terutama terkait isu-isu penting dan sensitif. Salah satu fatwa yang memiliki dampak signifikan di kalangan umat Islam adalah fatwa Yusuf Al-Qaradawi tentang pemboikotan produk Israel dan Amerika. Fatwa ini lahir sebagai bentuk solidaritas terhadap bangsa Palestina yang menghadapi konflik berkepanjangan dengan Israel serta sebagai kritik terhadap kebijakan Amerika Serikat yang dianggap mendukung tindakan Israel di wilayah tersebut. Fatwa ini menjadi simbol perlawanan, namun sekaligus memunculkan banyak perdebatan dan pertanyaan dalam masyarakat Muslim global.

Globalisasi dan liberalisasi ekonomi telah membawa perubahan besar dalam interaksi antar negara. Perdagangan internasional menjadi salah satu bentuk interaksi yang paling umum dan penting. Secara konsep, perdagangan internasional merupakan suatu intraksi yang dilakukan tanpa paksaan dari masing-masing pihak. Kedua belah pihak dapat merasakan manfaat dari aktivitas perdagangan tersebut. Namun, perdagangan internasional juga sering kali menjadi sumber konflik dan kontroversi, salah satunya adalah isu pemboikotan barang, salah satu pemboikotan bproduk Israel (Suryanto & Poni, 2022)

Boikot adalah salah satu bentuk protes ekonomi yang bertujuan untuk memberikan tekanan kepada suatu entitas dengan cara mengurangi atau menghentikan konsumsi produk atau layanan yang ditawarkan. Pemboikotan barang produk Israel dan Amerika menjadi isu yang hangat di perbincangkan, terutama di kalangan umat Islam.

Pemboikotan Israel adalah kampanye atau aksi budaya ekonomi dan politik yang memotong secara selektif atau total hubungan dengan Negara Israel, orang-orang Israel atau perusahaan-perusahaan Israel. Kampanye-kampanye tersebut biasanya digunakan untuk menentang kebijakan atau aksi Israel pada

konflik Arab-Israel, dalam rangka tidak menunjukkan dukungan untuk Israel pada umumnya, atau sebagian ekonomi atau militer Israel (Robert, 2017).

Aksi solidaritas dilakukan di Bucharest, Rumania oleh perwakilan dari anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang menyerukan penghentian terhadap penyerangan Israel kepada penduduk Gaza. Dalam aksi solidaritas tersebut dihadiri oleh Duta Besar dari Arab Saudi, Algeria, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Indonesia, Malaysia, Mesir, Maroko, Palestina, Suriah, Tunisia, Turkiye dan Qatar. “Kami mendorong Pemerintah Rumania, serta negara-negara lainnya untuk memberikan bantuan kemanusiaan, medis, akses air dan listrik, dan membantu membuka jalur untuk masuknya bantuan kemanusiaan ke Gaza,” Para Duta Besar juga menyatakan menyerukan penghentian serangan Israel dan pengakhiran pengepungan penduduk Palestina di Gaza (Bucharest, 2023)

Ancaman boikot terhadap merek yang terafiliasi Israel semakin digaungkan oleh masyarakat dunia setelah Zionis melancarkan serangan ke kawasan Rafah, Palestina sejak Mei 2024. Menurut laporan terbaru Al Jazeera, sebanyak 36.096 warga Palestina yang diantaranya 15 ribu anak tewas, 10 ribu orang hilang, dan 81,136 warga luka-luka akibat serangan Israel sejak Oktober 2023. Agresi yang dilakukan oleh Israel mengundang amarah masyarakat dunia. Salah satu bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat adalah gerakan boikot terhadap perusahaan atau merek yang terafiliasi Israel. Gerakan boikot yang meluas terhadap perusahaan-perusahaan Israel dan multinasional yang terlibat dapat efektif jika dilakukan secara strategis. Dalam kutipan BDS Movement “kita harus fokus secara strategis pada sejumlah perusahaan dan produk yang dipilih dengan hati-hati demi dampak yang maksimal, demi mencapai hasil yang bermakna dan berkelanjutan yang benar-benar berkontribusi pada pembebasan Palestina” (Movement, 2024).

Pemboikotan produk dari negara tertentu yang berpotensi mendukung kebijakan politik tertentu bukanlah hal baru, namun ketika diterapkan dalam skala besar, terutama pada produk-produk dari negara-negara seperti Israel dan Amerika, tindakan ini memiliki dampak ekonomi yang luas. Produk-produk dari negara-negara tersebut banyak dikonsumsi di negara-negara mayoritas Muslim,

termasuk Indonesia dan negara-negara di Timur Tengah, yang sangat bergantung pada impor produk dan teknologi dari negara-negara tersebut. Dengan adanya ketergantungan ini, muncul dilema dalam penerapan fatwa pemboikotan, karena disatu sisi mendukung solidaritas terhadap Palestina, namun di sisi lain dapat menimbulkan dampak negatif bagi stabilitas ekonomi negara Muslim sendiri.

Di Indonesia, gerakan pemboikotan produk Israel dan Amerika Serikat (AS) telah menjadi isu yang cukup menonjol, terutama terkait dengan dinamika politik dan kemanusiaan di tingkat global. Salah satu pemicu gerakan pemboikotan terhadap produk Israel di Indonesia adalah konflik berkepanjangan antara Palestina dan Israel. Banyak masyarakat Indonesia, yang mayoritas bergama islam, merasa memiliki solidaritas kuat terhadap perjuangan rakyat Palestin. Konflik ini sering dianggap sebagai simbol perlawanan terhadap penindasan dan pelanggaran hak asasi manusia, sehingga mendorong berbagai elemen masyarakat untuk mengambil tindakan nyata, termasuk melalui pemboikotan produk-produk yang berasal dari Israel.

Sebagai respon terhadap konflik Israel-Palestina Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap perjuangan Palestina. Fatwa tersebut mengatakan Mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina melawan agresi Israel adalah sebuah kewajiban, namun mendukung agresi Israel terhadap Palestina adalah hukumnya haram(Mui, 2023). Pada sisi lain Perekonomian Indonesia masih bergantung pada produk terafiliasi, terbukti dengan banyaknya perusahaan asing yang berinvestasi di Indonesia. Affiliate merupakan pihak pemasar yang melakukan kegiatan afiliasi, menyebarkan tanggung jawab dari pemasaran produk ke semua pihak. Ada tiga pihak yang mendukung efektivitas pemasaran dalam afiliasi marketing, yaitu penjual dan pembuat produk, penerbit, dan konsumen (Jefferly, 2019). Contohnya perusahaan yang terkena afiliasi Amerika ada Unilever, Coca-Cola Company, Procter & Gamble, Jhonson, KFC, McDonald's, Starbuck, Nestle, PEPSI, Sprite, KRAFT, Fanta, Burger King, Oreo, Lays, DANONE, AXE, Pampers, dan lain sebagainya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, tindakan pemboikotan juga menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai keabsahan dan keadilan ekonomi bagi umat. Ekonomi Islam menekankan pada prinsip-prinsip seperti keadilan, kemaslahatan, kesejahteraan sosial, dan solidaritas umat. Oleh karena itu, suatu kebijakan ekonomi, termasuk pemboikotan, seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan mudaratnya bagi umat Muslim. Dengan demikian, tindakan pemboikotan perlu dianalisis secara mendalam, terutama mengenai apakah tindakan ini benar-benar efektif dalam memberikan tekanan politik, serta apakah memberikan dampak ekonomi yang menguntungkan bagi umat Muslim secara kolektif.

Dampak ekonomi dari pemboikotan ini pun menjadi kompleks, terutama di negara-negara mayoritas Muslim yang mengimpor produk dari negara-negara tersebut. Di satu sisi, pemboikotan dapat mengurangi ketergantungan pada produk luar dan mendorong pengembangan industri lokal. Namun di sisi lain, pemboikotan yang tidak disertai dengan kesiapan ekonomi yang memadai dapat memicu inflasi, meningkatkan biaya hidup, dan mengurangi akses terhadap teknologi dan kebutuhan pokok yang diimpor dari negara-negara yang diboikot.

Oleh karena itu, penelitian mengenai fatwa Yusuf Al-Qaradawi tentang pemboikotan produk Israel dan Amerika menurut perspektif ekonomi Islam menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan di balik dikeluarkannya fatwa tersebut, mengevaluasi efektivitasnya dalam perspektif ekonomi Islam, serta menganalisis dampak dan tantangan penerapannya bagi umat Muslim di negara-negara mayoritas Muslim. Dengan kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai apakah pemboikotan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta bagaimana umat Muslim dapat merespons fatwa tersebut dengan bijak dan efektif. Fatwa Yusuf Al-Qaradawi juga memunculkan berbagai respons yang beragam di kalangan ulama dan masyarakat Muslim. Sebagian kalangan mendukungnya sebagai bentuk dukungan moral dan politik terhadap Palestina, sementara sebagian lain memandang fatwa ini sulit diimplementasikan secara efektif karena ketergantungan yang tinggi terhadap produk Amerika dan Israel. Selain itu,

terdapat tantangan dalam menentukan produk mana yang benar-benar terkait dengan negara yang diboikot, serta bagaimana umat Muslim dapat menjalankan pemboikotan ini tanpa mengganggu kesejahteraan ekonomi mereka sendiri.

Ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu yang berusaha menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi memiliki pandangan dan penafsiran tersendiri terhadap isu ini. Ekonomi Islam menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan umat.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fatwa Yusuf Al-Qaradhawi Tentang Pemboikotan Produk Israel Dan Amerika Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Identifikasi Masalah

1. Latar Belakang Fatwa dan Tujuan Pemboikotan: Banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim, termasuk Indonesia, menghadapi dilema terkait pemboikotan produk dari negara tertentu, terutama Israel dan Amerika, yang berpotensi mendukung kebijakan politik tertentu. Fatwa ulama seperti Yusuf Al-Qaradawi menjadi rujukan utama dalam isu ini, namun implementasi dan dampaknya belum banyak diteliti.
2. Efektivitas Pemboikotan dalam Perspektif Ekonomi Islam: Dalam ekonomi Islam, prinsip keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan masyarakat menjadi hal utama. Perlu diteliti lebih lanjut apakah tindakan pemboikotan sesuai dengan prinsip-prinsip ini atau justru menimbulkan efek samping yang merugikan umat Islam secara ekonomi.
3. Tantangan dalam Implementasi Fatwa: Pelaksanaan pemboikotan produk dari negara-negara tertentu tidaklah sederhana, terutama karena adanya ketergantungan ekonomi pada produk-produk tersebut. Kendala dalam penerapan fatwa ini perlu diidentifikasi, seperti bagaimana fatwa tersebut dapat diterapkan secara efektif tanpa membahayakan kestabilan ekonomi umat Islam.
4. Dampak Ekonomi bagi Umat Muslim: Salah satu poin penting yang perlu dikaji adalah bagaimana dampak pemboikotan ini terhadap kondisi ekonomi umat Islam.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dalam menganalisis Fatwa Yusuf al-Qaradhawi tentang pemboikotan produk Israel dan Amerika terhadap ekonomi menurut perspektif Ekonomi Islam, terdapat beberapa pembatasan dan rumusan masalah yang diperlukan antara lain:

1. Fokus pada Fatwa Yusuf al-Qaradhawi: penelitian ini akan membatasi analisis pada pandangan dan argumentasi yang terdapat dalam Fatwa Yusuf al-Qaradhawi. Analisis tidak akan mencakup pandangan atau fatwa dari ulama lainnya atau sudut pandang yang berbeda.
2. Konteks pemboikotan barang produksi Israel dan Amerika: pembatasan ini akan memfokuskan analisis pada pemboikotan barang produksi Israel dan Amerika, dan tidak memperluas pada pemboikotan produk dari negara lain.
3. Perspektif Ekonomi Islam: penelitian ini akan memandang pemboikotan barang produksi Israel dan Amerika dari perspektif Ekonomi Islam. Analisis akan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan ekonomi, etika bisnis, dan berkelanjutan ekonomi.
4. Apa perspektif Yusuf al-Qaradhawi dan landasan Syariah yang digunakan dalam mengeluarkan fatwa pemboikotan produk Israel dan Amerika?
5. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pemboikotan produk Israel dan Amerika?
6. Bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya pemboikotan produk Israel dan Amerika?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menjelaskan dan mengidentifikasi latar belakang dikeluarkan fatwa pemboikotan produk Israel dan Amerika oleh Yusuf al-Qaradhawi dan landasan Syariah yang digunakannya.
2. Menganalisis perspektif Ekonomi Islam terhadap Pemboikotan.
3. Sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian serjana pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Bisnis Islam STAIN Mandailing Natal.

4. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang baik di Program Studi Ekonomi Islam tentang landasan syariah dalam pemboikotan suatu barang.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal terutama terkait umat Islam dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan jual beli dalam Islam.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti, maka penjelasan istilah yang menjadi bahan kajian sebagai berikut:

1. Fatwa adalah pendapat atau keputusan hukum yang diberikan oleh seorang ulama Islam atas pertanyaan atau permasalahan tertentu berdasarkan hukum Islam. Fatwa dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik dan sosial.
2. Yusuf Al-Qaradhawi adalah seorang ulama dan cendekiawan Islam terkemuka yang dikenal karena keterlibatannya dalam berbagai isu kontemporer yang relevan dengan dunia Islam. Dia sering kali memberikan fatwa-fatwa yang mempengaruhi pandangan umat Islam di seluruh dunia.
3. Pemboikotan Produk adalah tindakan untuk menolak atau menghindari membeli atau menggunakan produk tertentu sebagai bentuk protes atau penolakan terhadap kebijakan atau tindakan yang dianggap tidak etis atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh pihak yang melakukan pemboikotan.
4. Israel dan Amerika dalam konteks judul skripsi ini, pemboikotan produk Israel dan Amerika dianalisis dari perspektif ekonomi Islam.
5. Perspektif Ekonomi Islam merujuk pada pemdekatan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kebersamaan, dan keberkahan. Perspektif ini menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan penghindaran dari praktik-praktik yang dianggap haram dalam Islam dalam konteks ekonomi.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Berisi tentang kajian teori tentang pemboikotan menurut perspektif ekonomi Islam dan penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menghubungkan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian yang digunakan saat melakukan penelitian berlangsung, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.